

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Novita Dwi Yuliyanti
novitadwi.dn@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the companies' financial performance before (2017 and 2018); and during the pandemic of Covid-19 (2019 and 2020) at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Moreover, the population was 30 manufacturing companies. The research was quantitative with a comparative approach. The data collection technique used non-probability sampling, with saturated sampling as its sampling technique. The sample was homogeneous based on the criteria given. In line with that, there were 15 companies as the sample during 2017-2020. Furthermore, the research was quantitative. The data were secondary, in the form of companies' financial statements. The data analysis technique used SPSS 20. The result concluded that liquidity was referred to as the Current Ratio, leverage was referred to as Debt to Asset Ratio, and profitability was referred to as Return On Asset; before and during the pandemic of Covid-19 had an insignificant effect on the financial performance of manufacturing companies. This happened as the companies during the pandemic had optimally managed their assets. As a consequence, they could fulfill their obligations well. Also, they could gain profits although having a decline.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada dua tahun sebelum pandemi yaitu tahun 2017 dan tahun 2018 serta dua tahun selama pandemi yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan jenis sampel jenuh, dimana dibentuk secara homogen dengan dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan, sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan manufaktur tahun 2017-2020. Teknik analisis penelitian data kuantitatif dengan perolehan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang menggunakan program aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur selama pandemi telah maksimal dalam mengelola aktiva sehingga selama pandemi perusahaan manufaktur dapat memenuhi kewajiban perusahaan dengan baik, serta dapat menghasilkan keuntungan meskipun mengalami penurunan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur merupakan industri yang produktif dan dapat memberikan efek berkelanjutan secara luas sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bahan baku, menghasilkan sumber devisa terbesar, penyumbang pajak dan bea cukai terbesar. Namun terjadinya pandemi covid-19 membuat perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan kinerja. Kinerja industri manufaktur mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, ditandai dengan melemahnya angka *manufacturing PMI* (*purchasing managers indeks*) pada sektor manufaktur dari level 51,9 menjadi 27,5 yang artinya angka dibawah level 50 merupakan kontraksi pada aktivitas manufaktur. Berdasarkan catatan dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) pada tanggal 7 April 2020 ada kurang lebih 1,4 juta karyawan

yang diberhentikan dari pekerjaannya (PHK), dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang diberlakukan selama pandemi covid-19 menjadikan lemahnya permintaan pasar sehingga mengakibatkan penurunan kapasitas produksi dan pendapatan perusahaan berkurang. Fenomena naik turunnya pendapatan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan usaha yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengukur dan menilai keberhasilan yang telah dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat tingkat pertumbuhan dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Karena dengan penggunaan modal kerja yang cukup di tengah pandemi ini akan memaksimalkan aktivitas operasional perusahaan sekaligus mendapatkan keuntungan yang maksimal dari penjualan, sehingga dapat mempertahankan tingkat kinerja keuangan pada kondisi yang baik. Terlihat beberapa data rata-rata modal kerja bersih pada perusahaan manufaktur pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data Rata-Rata Modal Kerja Bersih Pada Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi	Saat Pandemi	Perubahan
		(Rp) 2017-2018	(Rp) 2019-2020	
1	AKPI	30.047.185	57.285.463	Naik
2	ARNA	317.988.880.921	497.221.714.477	Naik
3	ASII	19.857	37.834	Naik
4	BIMA	-7.815.410.099	12.107.553.169	Naik
5	BTON	129.290.217.054	150.439.973.571	Naik
6	DLTA	1.129.409.691	1.044.420.950	Turun
7	EKAD	346.091.651.971	450.255.924.327	Naik
8	GGRM	22.217.300	29.675.172	Naik
9	ICBP	8.318.957	10.804.313	Naik
10	INTP	8.897.099	8.519.679	Turun
11	KAEF	1.443.912.505.906	370.595.527	Turun
12	KBLM	127.590.240.416	153.016.669.234	Naik
13	SIDO	1.299.840	1.396.031	Naik
14	TIRT	62.615.657.149	-135.017.363.461	Turun
15	UNVR	3.700.213	4.532.075	Naik

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Tabel 1 terlihat bahwa kinerja keuangan yang dilihat melalui rata-rata modal kerja bersih mengalami fluktuasi akibat terjadinya pandemi covid-19. Terdapat 11 perusahaan yang mengalami kenaikan modal kerja bersih yang disebabkan penggunaan modal kerja perusahaan yang digunakan secara efektif sehingga mempengaruhi tingkat penjualan dan laba yang dihasilkan ikut meningkat, dan terdapat 4 perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan modal kerja bersih hal ini dikarenakan penggunaan modal kerja yang dibutuhkan melebihi sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan sehingga menjadi tidak efisien. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja dapat menjadi acuan seberapa baik kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan.

Untuk dapat mengetahui seberapa baik kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan, terdapat 4 indikator rasio keuangan yang digunakan menilai kinerja keuangan yakni, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan untuk melihat efisiensi modal kerja, rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek atau jangka panjang, dan rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat penggunaan aktiva

atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas menggunakan proksi *current ratio*, rasio leverage menggunakan proksi *debt to assets ratio* dan rasio profitabilitas menggunakan proksi *return on assets*.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang yang dimilikinya dalam periode waktu satu tahun. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* (CR). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan yang berupa kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2017:134). Karena semakin tinggi nilai *current ratio* maka akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Dalam deskripsi jurnal terdahulu Jati dan Jannah (2022), Sucipto (2022), Wulandari dan Patrisia (2021) menyatakan bahwa *current ratio* terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pascafiani (2021), Fujianti, et al. (2022) menyatakan bahwa *current ratio* terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan.

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi *debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio *leverage* yang mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menunjukkan seberapa banyak aset dalam perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hery, 2017:166). Karena semakin rendah nilai *debt to asset ratio* yang didapatkan maka risiko yang akan dihadapi perusahaan semakin kecil. Dalam deskripsi jurnal terdahulu Sucipto (2022), Wulandari dan Patrisia (2021) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh signifikan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fujianti et al. (2022) menyatakan bahwa DAR terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh tidak signifikan.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi *return on assets* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio profitabilitas yang mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset (Hery, 2017:193). Karena semakin tinggi nilai *return on assets* yang didapatkan maka akan semakin baik kinerja perusahaan yang mana akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (Priharyanto, 2009). Dalam penelitian terdahulu Pascafiani (2021), Fujianti, et al. (2022) menyatakan bahwa *return on assets* terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2022), Wulandari dan Patrisia (2021), Jati dan Jannah (2022) menyatakan bahwa *return on assets* terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19? (2) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio *leverage* dengan menggunakan proksi *debt to asset ratio* pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19? (3) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets* pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19?. Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19 (2) Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio *leverage* dengan menggunakan proksi *debt to asset ratio* pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19 (3) Untuk mengetahui kinerja

keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets* pada perusahaan manufaktur sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian kerja pada bidang keuangan yang sudah diperoleh perusahaan dan telah tercantum pada laporan keuangan perusahaan (Raharjaputra, 2011). Kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana yang diinvestasikan sehingga dapat memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan, pengelola, investor serta untuk mengetahui tingkat perkembangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam masa kritis dan persaingan yang akan semakin ketat (Daud dan Amri, 2008). Tujuan dari kinerja keuangan untuk mengetahui kemampuan solvabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, untuk mengetahui kemampuan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar terhadap aktiva lancar dengan baik, untuk mengetahui kemampuan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk menghubungkan berbagai perkiraan yang tersedia pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2016:139). Analisis rasio keuangan dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Hery, 2017:149). Apabila perusahaan berhasil memenuhi hutang jangka pendek saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang likuid, begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak berhasil membayar hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo maka perusahaan dikatakan tidak likuid. Apabila perusahaan ingin dapat memenuhi segala kewajiban pendeknya, maka perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan aset lancar atau jumlah kas yang baik yang akan segera diubah menjadi kas (Hery, 2017:167). Jenis - jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menurut Rudianto (2021:183) diantaranya yaitu:

1. *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan jumlah aset lancar dengan utang lancar perusahaan yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka akan menunjukkan semakin besar ketersediaan aset yang dapat digunakan untuk membayar segala utang perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. *Current ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick ratio* (QR) merupakan perbandingan aset lancar tanpa persediaan dan utang lancar. yang nantinya akan terlihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan aset yang lebih siap digunakan dalam jangka waktu yang dekat. *Quick ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash ratio* merupakan perbandingan aset lancar, tanpa piutang, persediaan dan utang lancar yang akan dibandingkan dengan kewajiban lancar. Hal ini akan menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dengan aset yang siap digunakan dalam jangka waktu dekat. *Cash ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Surat Berharga}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hery, 2017:162). Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan pada perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang, kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak dapat menentukan kondisi tetap baik dalam jangka panjang (Mia Lasmi Wardiyah, 2017:165). Jenis-jenis rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menurut Kasmir (2015:153) diantaranya yaitu:

1. *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio untuk mengukur perbandingan total hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan total aktiva. *Debt to asset ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio untuk menilai utang terhadap ekuitas atau modal untuk dapat mengetahui jumlah dana yang akan disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Time interest earned ratio* (TIE) merupakan rasio yang mengukur besarnya keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga kewajiban jangka panjang. *Time interest earned ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT + Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

4. *Long term debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang telah disediakan perusahaan. *Long term debt to equity ratio* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Pada rasio profitabilitas ini dapat memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, ukuran profitabilitas yang sangat penting merupakan laba bersih. Pengukuran ini bertujuan untuk dapat melihat perkembangan perusahaan dalam periode tertentu, dengan hasil kenaikan maupun penurunan, dan sekaligus mencari penyebab pada perubahan yang terjadi (Kasmir, 2017:197). Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menurut Kasmir (2016:193) diantaranya yaitu:

1. *Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur besar jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. *Return on assets* akan menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam memperoleh laba bersih. *Return on assets* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang telah tertanam pada total ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba setelah pajak dengan

menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Gross profit margin* (GPM) merupakan rasio yang mengukur pengendalian harga pokok suatu perusahaan untuk dapat memproduksi secara efisien. *Gross profit margin* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Net profit margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini akan menunjukkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan. *Net profit margin* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. *Return on investment* (ROI) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. *Return on investment* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur kinerja manajemen pada tingkat efisiensi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Hery, 2016:178). Rasio aktivitas juga berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan yang bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding. Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menurut Kasmir (2016:176) diantaranya yaitu:

1. *Accounts receivable turn over* atau Perputaran piutang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam piutang usaha pada satu periode. *Accounts receivable turn over* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Accounts Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. *Inventory turn over* atau perputaran persediaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam persediaan pada satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan yang tersimpan di dalam gudang hingga telah laku terjual. *Inventory turn over* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. *Working capital turn over* atau perputaran modal kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas perbandingan rata-rata aset lancar (modal kerja) yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh penjualan. *Working capital turn over* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

4. *Fixed assets turn over* atau perputaran aset tetap merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas perputaran aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan aset tetap. *Fixed assets turn over* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

5. *Total assets turn over* atau perputaran total aset merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan penjualan. Apabila perputaran dari total aset rendah maka perusahaan memiliki kelebihan total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal, dan semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin efisien. *Total assets turn over* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

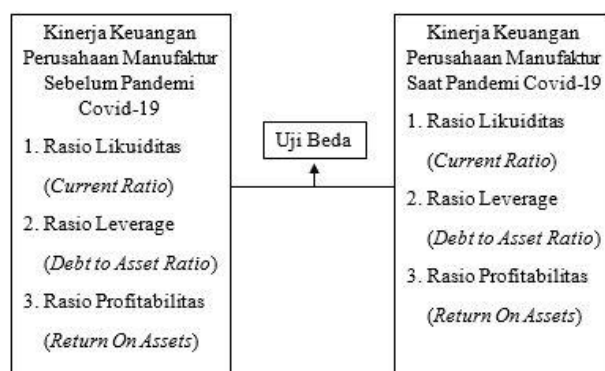
Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa untuk digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas dalam perusahaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2017:3). Laporan keuangan yang baik akan menggambarkan kondisi kualitas keuangan yang nyata mengenai hasil yang telah diperoleh. Jenis-jenis laporan keuangan diantaranya yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai pertimbangan, yang dilakukan oleh: (1) Jati dan Jannah (2019) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan *return on assets* dan *price earning ratio* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan. (2) Pascafiani (2021) menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* dan *return on assets* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan *current ratio* dan *debt to total assets* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan. (3) Sucipto (2022) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan *return on assets* dan *return on equity* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan. (4) Fujianti, et al. (2022) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* pada sebelum dan saat Covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan *current ratio* dan *debt to assets ratio* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan. (5) Wulandari dan Patrisia (2021) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan *return on assets*, *return on equity*, dan *economic value added* pada sebelum dan saat covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan.

Rerangka Konseptual



Sumber : Penelitian Terdahulu
Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Hery, 2017:284). Pengukuran kinerja keuangan dengan rasio likuiditas menggunakan proksi *current ratio*, dimaksudkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada tingkat yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan tingkat *current ratio* yang rendah. Kondisi pandemi covid-19 ini diprediksi akan memberi dampak pada penurunan kinerja keuangan pada perusahaan dan menyebabkan penurunan likuiditas aktiva lancar untuk memenuhi utang jangka pendek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jati dan Jannah (2022), Sucipto (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan.

H₁: Current ratio pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan.

2. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan yang dinilai dari seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang (Hery, 2017:162). Pengukuran kinerja keuangan dengan rasio *leverage* menggunakan proksi *debt to asset ratio*, dimaksudkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Saat terjadi pandemi covid-19 terlihat naiknya nilai *debt to asset ratio* yang tinggi dibanding dengan sebelum pandemi artinya pembiayaan perusahaan yang dari utang semakin tinggi dibandingkan pembiayaan dari modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2022), Wulandari dan Patrisia (2021) menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan.

H₂: Debt to asset ratio pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan.

3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba (Hery, 2017:312). Pengukuran kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas menggunakan proksi *return on assets*, dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Selama pandemi covid-19 ini nilai *return on assets* menunjukkan penurunan hampir pada sektor industri, artinya apabila hasil pengembalian atas aset rendah maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang telah tertanam dalam total aset (Hery, 2017:193). Penelitian yang dilakukan oleh Pascafiani (2021), Fujianti, et al. (2022) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan.

H₃: Return on assets pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Dimana menjelaskan mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi covid-19, menggunakan variabel independen rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to assets ratio*, dan rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen (variabel terikat) pada perusahaan manufaktur.

Populasi yang disusun pada penelitian ini berdasarkan karakteristik yang ditetapkan sebelumnya dengan melihat gambaran dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 hingga 2020. Peneliti bermaksud untuk mengelompokkan kembali agar menjadi populasi homogen yang didasar pada ciri dan karakteristik yang sama, sehingga dapat ditentukan kriteria diantaranya yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada tahun 2017-2020. (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada tahun 2017-2020. (4) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bernilai positif selama tahun 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan jenis sampel jenuh. Populasi yang telah dipilih secara homogen menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2020, diantaranya yaitu PT Argha Karya Prima Ind.Tbk (AKPI), PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Astra Internasional Tbk (ASII), PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Ekadharma Internasional Tbk (EKAD), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Kabelindo Murni Tbk (KBLM), PT Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO), PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, dengan sumber data sekunder yang bersumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA dan juga dapat diakses melalui web *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan, dicatat, dan dikaji berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2017-2020, meliputi laporan neraca yang terdiri dari total aset, total liabilitas, total ekuitas dan laporan laba rugi untuk mengetahui laba bersih. Informasi dan data pendukung lainnya didapatkan dari jurnal dan literatur buku dengan memuat bahasa yang relevan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel penelitian adalah suatu objek pengamatan penelitian yang dipelajari untuk memperoleh suatu informasi, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:96). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) yang mempengaruhi variabel dependen dan variabel terikat (*dependen*) sebagai fokus penelitian yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2020 dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki 3 jenis yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan manufaktur tahun 2017-2020 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Pengukuran menggunakan CR membandingkan seluruh aset perusahaan terhadap utang lancarnya, yang termasuk pos aset lancar yaitu kas, surat berharga, piutang, beban dibayar dimuka, dan persediaan. Sedangkan pengukuran dengan rasio lain hanya membandingkan sebagian aset lancar tanpa persediaan terhadap hutang lancar. Persediaan merupakan hal penting untuk perusahaan manufaktur karena adanya persediaan akan mempermudah dan memperlancar operasional perusahaan. Untuk mengukur baik atau buruknya likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat melalui standart industri yang ada. Kasmir (2017:135) menyatakan standart industri likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai sebesar 200%. Menurut Rudianto (2021:183) *current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2020 dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage memiliki 4 jenis yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, dan *long term debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini, menggunakan rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset Ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2020. Pengukuran menggunakan *debt to asset ratio* dikarenakan DAR lebih berfokus pada aktiva perusahaan. Aktiva merupakan sumber daya bernilai ekonomi yang berperan penting bagi keberlangsungan bisnis perusahaan manufaktur, salah satunya yaitu pos persediaan merupakan barang yang disimpan atau diproses lalu memiliki nilai jual. Untuk mengukur baik atau buruknya *leverage* suatu perusahaan dapat dilihat melalui standart industri yang ada. Kasmir (2017:156) menyatakan standart industri *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai sebesar 35%. Menurut Kasmir (2015:153) *debt to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kinerja keuangan dalam mengukur kemampuan perusahaan manufaktur tahun 2017-2020 untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas memiliki 5 jenis yaitu *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on investment*. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2020. Pengukuran menggunakan *return on assets* dikarenakan ROA memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan, salah satunya yaitu terdapat pada pos persediaan yang merupakan suatu barang mentah diolah menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai jual, dari penjualan tersebut akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan manufaktur. Untuk mengukur baik

atau buruknya profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui standart industri yang ada. Kasmir (2017:203) menyatakan standart industri profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 30%. Menurut Kasmir (2016:193) *return on assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara dalam mendeskripsikan data terkait dengan karakteristik masing-masing variabel penelitian sehingga akan mudah untuk di mengerti dalam penyajiannya dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali: 2008).

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, maka untuk mendapatkan ketepatan model yang akan di analisis perlu untuk dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang akan mendasari model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang akan dilakukan untuk menilai apakah model regresi, residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan analisis uji statistik *one sampel kolmogrov-smirnov* menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut: (1) Apabila hasil signifikansi \leq dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. (2) Apabila hasil signifikansi $>$ dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Paired Sample t-Test

Paired sample t-test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, namun mengalami perlakuan yang berbeda. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Uji *paired sample t-test* termasuk bagian dari uji parametrik dimana terdapat aturan dalam statistik parametrik yaitu data penelitian harus berdistribusi normal. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat apakah keduanya memiliki rata-rata yang berbeda pada sebelum dan saat pandemi covid-19. Langkah- langkah uji *paired sample t-test* dengan SPSS yaitu: (1) Jalankan program SPSS dan buat worksheet baru (2) Pada tab *variabel view*, masukkan variabel seperti CR_Sebelum_Pandemi dan CR_Saat_Pandemi (3) Setelah itu, pindah ke tab *data view*, masukkan data pada masing-masing variabel (4) Klik *Analyze* pada menu bar, lalu pilih *compare means* dan klik *paired sample t-test* (5) Setelah itu, memasukkan variabel dari sampel berpasangan pada kotak *paired variabel*. Pada kolom pair 1 masukkan variabel 1 kondisi awal seperti sebelum pandemi covid-19, lalu pada variabel 2 masukkan kondisi setelahnya seperti saat pandemi covid-19 (6) Klik ok, lalu akan ditampilkan analisis pada jendela output SPSS. Analisis yang akan muncul pada jendela output terdiri atas 3 tabel yaitu:

1. Tabel *paired samples statistics*

Tabel *paired samples statistics* akan mendeskripsikan data terkait dengan karakteristik masing - masing variabel penelitian sehingga akan mudah untuk di mengerti dalam

penyajiaannya dilihat dari nilai *mean*, standart deviasi dan standart error mean.

2. Tabel *paired samples correlations*

Tabel *paired samples correlations* akan menjelaskan korelasi atau hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan.

3. Tabel *paired samples test*

Tabel *paired samples test* akan menunjukkan hasil uji yang telah dilakukan, apakah kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi berpengaruh signifikan. Maka pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum dan saat covid-19 berpengaruh signifikan. (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum dan saat covid-19 berpengaruh tidak signifikan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SEBELUM_PANDEMI	30	7.96	29.39	15.6992	6.06711
CR_SAAAT_PANDEMI	30	8.08	28.47	16.0909	5.99723
DAR_SEBELUM_PANDEMI	30	2.88	8.52	5.7953	1.65245
DAR_SAAAT_PANDEMI	30	3.46	8.72	5.6312	1.62034
ROA_SEBELUM_PANDEMI	30	.70	6.83	3.0866	1.29574
ROA_SAAAT_PANDEMI	30	.30	5.98	2.8290	1.46043
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan pengolahan SPSS dari tabel 2, maka dijelaskan sebagai berikut: (1) Jumlah pengamatan (N) yang diteliti adalah sebanyak 30, didapatkan dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 15 perusahaan dikali 2 tahun yaitu pada tahun 2017-2018 untuk sebelum pandemi dan dikali 2 tahun yaitu pada tahun 2019-2020 untuk saat pandemi pengamatan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. (2) Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dapat dikatakan bahwa *mean* CR setelah pandemi mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai *mean* CR sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar sehingga perusahaan masih mampu untuk membayar kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar perusahaan. (3) Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) dapat dikatakan bahwa nilai *mean* DAR setelah pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai *mean* DAR saat pandemi. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki lebih banyak aset daripada kewajiban dan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan menjual aset perusahaan jika diperlukan. (4) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) dapat dikatakan bahwa nilai *mean* ROA setelah pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai *mean* ROA saat

pandemi. Hal ini menunjukkan perusahaan mengalami penurunan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan selama pandemi.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR_SBLM_	CR_SAAT_	DAR_SBLM	DAR_SAAT	ROA_SBLM	ROA_SAAT
		PANDEMI	PANDEMI	_PANDEMI	_PANDEMI	_PANDEMI	_PANDEMI
N		30	30	30	30	30	30
Normal	Mean	15.6992	16.0909	5.7953	5.6312	3.0866	2.8290
Parameters ^{a,b}	Std.	6.06711	5.99723	1.65245	1.62034	1.29574	1.46043
	Deviation						
Most Extreme	Absolute	.222	.140	.181	.161	.135	.107
Differences	Positive	.222	.140	.181	.161	.135	.107
	Negative	-.110	-.091	-.130	-.105	-.088	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.214	.765	.991	.881	.740	.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105	.603	.280	.419	.644	.884

Sumber: Data Sekunder Diolah,2023

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dari tabel 3, mendapatkan hasil *one sample kolmogorov smirnov* (K-S) diketahui (1) Variabel likuiditas yang menggunakan proksi *current ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi menunjukkan hasil data yang berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0,05 (2) Variabel *leverage* yang menggunakan proksi *debt to asset ratio* (DAR) sebelum dan saat pandemi menunjukkan hasil data yang berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0,05 (3) Variabel profitabilitas yang menggunakan proksi *return on assets* (ROA) sebelum dan saat pandemi menunjukkan hasil data yang berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0,05. Maka didapatkan kesimpulan setiap variabel *current ratio* (CR), *debt asset to ratio* (DAR), dan *return on assets* (ROA) pada sebelum dan saat pandemi berdistribusi normal dan akan di analisis parametrik menggunakan uji beda (*paired sample t-test*).

Uji Hipotesis
Paired Sample t-Test

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini merupakan uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata sampel, sampel berpasangan pada penelitian ini yaitu rasio kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19. Uji *paired sample t-test* ini memiliki 3 tabel yaitu: tabel *paired samples statistics*, tabel *paired samples correlations*, dan tabel *paired samples test*.

1. Tabel Paired Samples Statistics

Tabel *paired samples statistic* akan mendeskripsikan data terkait dengan karakteristik variabel penelitian yang dilihat dari nilai *mean*, standart deviasi dan *standart error mean*. Berikut ini merupakan hasil uji *paired sample statistics*:

Tabel 4
Hasil Uji Paired Samples Statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR_SEBELUM_PANDEMI	15.6992	30	6.06711	1.10770
	CR_SAAT_PANDEMI	16.0909	30	5.99723	1.09494
Pair 2	DAR_SEBELUM_PANDEMI	5.7953	30	1.65245	.30170
	DAR_SAAT_PANDEMI	5.6312	30	1.62034	.29583
Pair 3	ROA_SEBELUM_PANDEMI	3.0866	30	1.29574	.23657
	ROA_SAAT_PANDEMI	2.8290	30	1.46043	.26664

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dari tabel 4, mendapatkan hasil *paired samples statistics* sebagai berikut (1) Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai *mean current ratio* saat pandemi lebih tinggi daripada nilai *mean current ratio* sebelum pandemi, dengan sebaran data atau nilai *standart deviation* sebelum pandemi lebih lebar daripada saat pandemi, dan nilai *standart error mean* sebelum pandemi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *standart error mean* saat pandemi. (2) Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa nilai *mean debt to asset ratio* sebelum pandemi lebih tinggi daripada nilai *mean debt to asset ratio* saat pandemi, dengan sebaran data atau nilai *standart deviation* sebelum pandemi lebih lebar daripada saat pandemi, dan nilai *standart error mean* sebelum pandemi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *standart error mean* saat pandemi. (3) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai *mean return on assets* sebelum pandemi lebih tinggi daripada nilai *mean return on assets* saat pandemi, dengan sebaran data atau nilai *standart deviation* saat pandemi lebih lebar daripada sebelum pandemi, dan nilai *standart error mean* saat pandemi yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *standart error mean* sebelum pandemi.

2. Tabel Paired Samples Correlations

Tabel *paired samples correlations* akan menjelaskan korelasi atau hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Berikut ini merupakan hasil uji *paired samples correlations*:

Tabel 5
Hasil Paired Samples Correlations
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	CR_SEBELUM_PANDEMI	30	.897	.000
	& CR_SAAT_PANDEMI			
Pair 2	DAR_SEBELUM_PANDEMI	30	.908	.000
	& DAR_SAAT_PANDEMI			
Pair 3	ROA_SEBELUM_PANDEMI	30	.826	.000
	& ROA_SAAT_PANDEMI			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dari tabel 5, mendapatkan hasil *paired samples correlations* sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) pada sebelum dan saat pandemi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,897 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* pada sebelum dan saat pandemi memiliki hubungan yang kuat dan positif. (2) Rasio *leverage* yang diproksikan

dengan *debt to asset ratio* (DAR) pada sebelum dan saat pandemi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,908 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada sebelum dan saat pandemi memiliki hubungan yang kuat dan positif. (3) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) pada sebelum dan saat pandemi menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,826 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* pada sebelum dan saat pandemi memiliki hubungan yang kuat dan positif.

3. Tabel Paired Samples Test

Tabel *paired samples test* akan menunjukkan hasil uji yang telah dilakukan, apakah kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi berpengaruh signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji beda rata rata berpasangan:

Tabel 6
Hasil Paired Samples Test
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_SEBELUM_PANDEMI - CR_SAAT_PANDEMI	-.39171	2.74177	.50058	-1.41551	.63208	-.783	29	.440
Pair 2	DAR_SEBELUM_PANDEMI - DAR_SAAT_PANDEMI	.16410	.70247	.12825	-.09821	.42641	1.280	29	.211
Pair 3	ROA_SEBELUM_PANDEMI - ROA_SAAT_PANDEMI	.25759	.82780	.15113	-.05152	.56669	1.704	29	.099

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dari tabel 6, mendapatkan hasil *paired samples test* sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum dan saat pandemi menunjukkan nilai nilai t sebesar -0.783 dan nilai signifikansi *current ratio* sebesar 0.440. Karena (Sig.(2-tailed) > 0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya *current ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur sebelum hingga saat pandemi perusahaan masih memiliki aktiva lancar yang cukup untuk menyelesaikan liabilitas lancarnya, sehingga, aset lancar perusahaan memiliki kontribusi yang baik dalam menjamin utang lancarnya. Hal ini menunjukkan ditengah pandemi covid-19 likuiditas perusahaan manufaktur tidak terganggu. (2) Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* sebelum dan saat pandemi menunjukkan nilai t sebesar 1.280 dan nilai signifikansi *debt to asset ratio* sebesar 0.211. Karena (Sig.(2-tailed) > 0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya *debt to asset ratio* (DAR) sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur sebelum hingga saat pandemi masih memiliki aktiva yang cukup untuk dapat menyelesaikan utang yang dimilikinya sehingga perusahaan manufaktur walaupun ditengah pandemi covid-19 perusahaan tidak terganggu dari segi kemampuan untuk membayar hutang. (3) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* sebelum dan saat pandemi menunjukkan nilai t sebesar 1.704 dan nilai signifikansi *return on assets* sebesar 0.099. Karena (Sig.(2-tailed) > 0.05) maka dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya *return on assets*

(ROA) sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur sebelum hingga saat pandemi cukup efisien dalam memanfaatkan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan manufaktur masih mampu bertahan dalam menjalankan operasional perusahaan. Meskipun dari data memberikan gambaran bahwa perusahaan manufaktur memperoleh laba saat pandemi akan tetapi perolehan laba tersebut mengalami penurunan namun tidak signifikan dibanding dengan sebelum pandemi covid-19.

Pembahasan

Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* mengalami peningkatan dari sebelum pandemi hingga saat pandemi. Dapat disimpulkan bahwa saat pandemi perusahaan manufaktur masih mampu bertahan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, ditunjukkan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) merupakan rasio yang mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini, menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebelum pandemi hingga saat pandemi mengalami kenaikan dan berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika *current ratio* (CR) meningkat, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian ini pula, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa di tengah pandemi likuiditas pada perusahaan manufaktur tidak terganggu, disebabkan karena perusahaan manufaktur pada sebelum dan saat pandemi masih mampu untuk menjaga likuiditasnya dan masih mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Pascafiani (2021), serta Fujianti, et al. (2022) yang menunjukkan bahwa *current ratio* pada sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Jati dan Jannah (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* pada sebelum dan saat pandemi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *debt to asset ratio* (DAR) mengalami penurunan dari sebelum pandemi hingga saat pandemi. Dapat disimpulkan bahwa saat pandemi perusahaan manufaktur masih mampu bertahan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, ditunjukkan *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* merupakan rasio yang mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menunjukkan seberapa banyak aset yang dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini, menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebelum pandemi hingga saat pandemi mengalami penurunan dan berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa jika *debt to asset ratio* (DAR) menurun, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Dalam penelitian ini pula, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) menunjukkan bahwa pada sebelum pandemi hingga di tengah pandemi perusahaan manufaktur tidak terganggu, dari segi kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Fujianti, et al. (2022), serta Pascafiani (2021) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) pada sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Sucipto (2022) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) pada sebelum dan saat pandemi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* pada sebelum dan saat pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *return on assets* (ROA) mengalami penurunan dari sebelum pandemi hingga saat pandemi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada sebelum pandemi lebih mampu memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Terjadinya penurunan laba dikarenakan beberapa perusahaan saat pandemi covid-19 menerima akibat dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, salah satunya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mengantisipasi penularan virus covid-19. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*, ditunjukkan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang mampu mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Dalam penelitian ini, menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebelum pandemi hingga saat pandemi mengalami penurunan dan berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika *return on assets* (ROA) menurun, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami penurunan. Namun secara perhitungan statistik tidak memiliki pengaruh signifikan ROA sebelum pandemi dengan saat pandemi tetapi pada statistik deskriptif terjadinya penurunan rata-rata *return on assets* saat pandemi kemungkinan karena peningkatan aset yang dimiliki perusahaan tanpa diimbangi dengan peningkatan laba yang mengakibatkan penurunan tersebut berpengaruh tidak signifikan karena rata-rata keseluruhan sampel sebelum dan saat pandemi perbandingannya tidak terlalu jauh. Perbandingan yang tidak terlalu jauh ini belum cukup untuk mendukung terjadinya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan Wulandari dan Patrisia (2021), Jati dan Jannah (2022) serta Sucipto (2022) yang menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) pada sebelum dan saat pandemi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Fujianti, et al. (2022) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) pada sebelum dan saat pandemi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* pada sebelum dan saat pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yang

diproksikan dengan *current ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi covid-19 berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Rasio *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai populasi sebanyak 30 perusahaan dan 15 perusahaan yang memenuhi karakteristik yang sesuai dengan penelitian. (2) Periode penelitian yang digunakan pada penelitian ini sepanjang tahun 2017-2020, sehingga kurang mampu untuk menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel bebas seperti likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*. Sedangkan masih banyak variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas atau menambahkan jumlah variabel bebas yang digunakan, jumlah sampel, maupun periode penelitian agar memberikan hasil yang lebih valid. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi untuk menambah wawasan dan mempermudah melakukan penelitian dengan variabel yang sama. (2) Bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan *current ratio* untuk menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki perusahaan secara efektif agar dapat membayar kewajiban lancar perusahaan ditengah pandemi covid-19. Perusahaan sebaiknya tidak meningkatkan *debt to asset ratio* untuk menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola jumlah aktiva yang dibiayai oleh utang. Apabila pada saat pandemi perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari utang maka kemungkinan akan terjadi tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung. Perusahaan sebaiknya meningkatkan *return on assets* untuk menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, M. R. dan A. Amri. 2008. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* 1(2): 213-231.
- Fujianti, et al. 2022. The Comparison Analysis of Indonesian Company's Financial Performance Before and During The Covid-19 Pandemic. *Journal Business and Economics Faculty* 2(2): 89-99.
- Ghozali, I. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. PT Grasindo. Jakarta
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 2. PT Grasindo. Jakarta.

- Jati, A. W. dan W. Jannah. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi* 5(1): 34-46.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Pascafiani, S. V. 2021. Kinerja Keuangan Industri Sebelum dan Selama Covid-19. *Magister Sains Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga*.
- Raharjaputra, H.S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Rudianto. 2021. *Analisis Laporan Keuangan (SKR)*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sucipto, R. H. 2022. Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis* 2(1): 58-67.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 1. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Widiyanto, M. A. 2013. *Statistika Terapan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Wulandari, A. dan D. Patrisia. 2021. Comparative Analysis of Financial Performance Before and During th Covid-19 Pandemic using Profitability, Liquidity, Solvency, and Economic Value Added (EVA) Ratio in Go Public Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (Study on restaurant, hotel & tourism sub-sector period Januari 2019 - December 2020). *Financial Management Studies* 4(1): 47-59.